



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Agresif pada Anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo

Relationship of Knowledge and Parenting Patterns with Aggressive Attitudes in Children with Autism Spectrum Disorder (ASD) at the Autism Service Center in Gorontalo Province

Putri Rachmawaty^{1*}, Laksmyn Kadir², yasir Mokodompis³

^{1,2,3}Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding author: putrirachmawatyagain03@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 22 Feb, 2025

Revised: 29 Apr, 2025

Accepted: 29 Apr, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua, Sikap Agresif pada Anak, Autism Spectrum Disorder

Keywords:

Knowledge, Parenting Patterns, Aggressive Behavior in Children, Autism Spectrum Disorder

Doi: [10.56338/jks.v8i4.7383](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7383)

ABSTRAK

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks dan berat menyangkut masalah komunikasi, interaksi sosial dan perilaku repetitive. Pengetahuan dan pola asuh orang tua terhadap anak ASD sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap perkembangan dan pengendalian sikap agresif pada anak ASD. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak autism spectrum disorder di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Responden dari penelitian ini adalah orang tua dari anak yang menderita autism spectrum disorder di pusat layanan autis provinsi gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak Autism Spectrum Disorder di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo.

ABSTRACT

Autism Spectrum Disorder (ASD) is a complex and severe developmental disorder involving communication problems, social interaction and repetitive behavior. Parental knowledge and parenting patterns towards children with ASD greatly influence and play an important role in the development and control of aggressive attitudes in children with ASD. The purpose of this study was to analyze the relationship between parental knowledge and parenting patterns with aggressive attitudes in children with autism spectrum disorder at the Gorontalo Province Autism Service Center. This study is a type of analytical survey research using a cross-sectional research design. The respondents of this study were parents of children suffering from autism spectrum disorder at the Gorontalo Province Autism Service Center. This study was conducted at the Gorontalo Province Autism Service Center. The results of the study showed that there was a significant relationship between parental knowledge and parenting patterns with aggressive attitudes in children with Autism Spectrum Disorder at the Gorontalo Province Autism Service Center.

PENDAHULUAN

Gangguan autisme atau biasa disebut ASD (autistic spectrum disorder) merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan sangat bervariasi (spektrum). Biasanya gangguan perkembangan ini meliputi bidang komunikasi, interaksi, perilaku, emosi dan sensoris (Aprilia et al., 2020). Salah satu bagian dari anak yang berkebutuhan khusus yaitu Autisme yang dimana merupakan kelainan yang terjadi pada seseorang yang tidak mengalami perkembangan dengan normal, gangguan perkembangan kompleks pada fungsi otak, anak yang menderita autis juga mempunyai masalah kepekaan terhadap lingkungan sosial nya karena gangguan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal yang mereka gunakan berbeda dengan orang yang normal atau pada umumnya. Gangguan tersebut dapat memengaruhi kemampuan penderita dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Suandana, 2022).

Data terbaru dari berita Gorontalo atau website resmi Gorontalo pada tanggal 4 April 2022, terdapat 5.600 anak berkebutuhan khusus di Gorontalo yang bisa terlayani secara formal melalui Pusat Layanan Autis dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo menjelaskan bahwa, pemerintah Provinsi Gorontalo melalui delapan SLB dan satu Pusat Layanan Autis hanya mampu melayani sekitar 972 anak yang berkebutuhan khusus. Sementara untuk data terbaru di Pusat Layanan Autis yang sudah peneliti observasi pada bulan Agustus sebelumnya, terdapat 41 anak Autis yang masih menjalani terapi secara rutin di Pusat Layanan Autis.

Pengetahuan dan pola asuh orang tua terhadap anak ASD sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap perkembangan dan pengendalian sikap agresif pada anak ASD. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Deliyane, 2019) mengenai “pengaruh peran orang tua pada terapi wicara terhadap kemampuan bicara pada anak penderita autis di sdk sta, maria assumpta dan pusat layanan autis naimata kota kupang” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua pada terapi wicara terhadap kemampuan bicara pada anak penderita autis di SDK St. Maria Assumpta dan Pusat Layanan Autis Kupang. Perilaku agresif yang dilakukan anak ASD baik di rumah, sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat luas. Perilaku agresif pada batas-batas yang wajar pada anak atau remaja masih dapat ditolerir atau diabaikan, namun apabila sudah menjurus dapat merugikan dirinya dan orang lain, maka perlu ditangani secara sungguh-sungguh, karena dapat berakibat lebih fatal.

Berdasarkan hasil wawancara survey awal peneliti pada bulan juli 2024 dari salah satu ibu yang memiliki ASD, mengatakan bahwa bentuk pola asuh yang baik bisa mempengaruhi kurangnya sikap agresif dari anak yang sedang tantrum atau agresif, juga pada ibu lain yang sebelumnya belum memahami pola asuh yang baik dan benar dalam mengurus anak ASD mengatakan bahwa pengetahuan dasar mengenai anak autis sangat membantu dalam mengurus anak dirumah yang terkadang mengalami agresif parah.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak Autism Spectrum Disorder di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo dan dilakukan selama bulan November-Januari 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari kolerasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu waktu antara risiko dengan efeknya (Point time approach) (Irwan, 2021).

Populasi Dan Sampel

Populasi diartikan sebagai seluruh unsur atau elsmen yang menjadi objek penelitian (Irwan, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak penderita autism spectrum disorder di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo yang berjumlah 41 orang dari 3 kelas terapi.

Sampel adalah bagian atau pecahan dari keseluruhan, atau bagian dari seluruh himpunan, yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian (Irwan, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling karena jumlah sampel yang diambil merupakan semua bagian dari populasi. Responden pada penelitian ini yaitu orang tua dari anak autism spectrum disorder yang ada di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo.

Teknik Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian sifat agresif pada anak autism spectrum disorder di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo. Selain itu, analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari pengetahuan dan pola asuh orang tua anak autism spectrum disorder. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisis presentase.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan dari variabel independen (pengetahuan dan pola asuh) dengan kejadian sifat agresif pada anak ASD). Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis dengan menggunakan bantuan program komputer. Uji Kruskal-Wallis adalah pengukuran nonparametrik, digunakan untuk melihat hubungan antara lebih dari 2 variabel dengan skala pengukuran kategori Ordinal, batas kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah $P\text{-value} \leq 0,05$ yang berarti terdapat hubungan bermakna secara statistik antara kedua variabel. Uji Kuskal-Wallis dilakukan pada estimasi derajat kepercayaan (CI) 95% dengan $\alpha = 5\%$.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Kelompok Usia Responden	n	%
25-29 tahun	9	22,0
30-34 tahun	13	31,7
35-39 tahun	8	19,5
40-44 tahun	4	9,8
45-49 tahun	7	17,1
Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan kelompok usia yang tertinggi adalah kelompok usia 30-35 tahun berjumlah 13 orang (31,7%) dan yang terendah kelompok usia 41-46 tahun berjumlah 4 orang (9,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang tua

Pendidikan Terakhir Responden	n	%
SMA/SMK	20	48,8
S1	18	43,9
S2	3	7,3

Jumlah	41	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir responden yang tertinggi yaitu SMA/SMK berjumlah 20 orang (48,8%) dan yang terendah yaitu S2 sebanyak 3 orang (7,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Responden	n	%
BUMN	1	2,4
Honorar	5	12,2
IRT	15	36,6
Pendeta	1	2,4
Serabutan	3	7,3
PNS	9	22,0
Wiraswasta	3	7,3
Wirausaha	4	9,8
Total	41	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3 Menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan tertinggi ada pada IRT berjumlah 15 orang (36,6%), dan kelompok pekerjaan terendah yaitu BUMN berjumlah 1 orang (2,4%), dan Pendeta 1 orang (2,4%).

Analisis Univariat

Penelitian yang dilakukan pada orang tua anak *Autism Spectrum Disorder* di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo berjumlah 41 orang. Hasil analisis univariat merupakan distribusi dan frekuensi dari variabel penelitian yang dilakukan pada orang tua dari anak penderita *Autism Spectrum Disorder*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Agresif pada Anak *Autism Spectrum Disorder*

Sikap Agresif	n	%
Agresif Fisik	8	19,5
Agresif Verbal	9	22,0
Agresif Tidak Langsung	12	29,3
Tidak Agresif	12	29,3
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4 Menunjukkan bahwa sikap agresif pada anak *Autism Spectrum Disorder* tertinggi yaitu pada agresif tidak langsung sebanyak 12 anak (29,3%), sementara sikap agresif terendah yaitu agresif fisik sebanyak 8 anak (19,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Mengenai *Autism Spectrum Disorder*

Pengetahuan Orang Tua	n	%
Baik	21	51,2
Cukup	10	24,4
Kurang	10	24,4
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5 Menunjukkan bahwa sikap pengetahuan orang tua mengenai *Autism Spectrum Disorder* tertinggi yaitu pada pengetahuan baik sebanyak 21 orang (51,2%), sementara pengetahuan terendah yaitu cukup sebanyak 10 orang (24,4%) dan pengetahuan orang tua yang kurang juga sebanyak 10 orang (24,4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	n	%
Otoriter	9	22,0
Permissive	10	24,4
Demokratis	22	53,7
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 6 Menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terbanyak yaitu pada pola asuh demokratis yaitu sebanyak 22 orang (53,7%), sementara pola asuh orang tua paling sedikit yaitu pola asuh otoriter sebanyak 9 orang (%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Sikap Agresif pada Anak *Autisme Spectrum Disorder*

Pengetahuan Orang Tua	Sikap Agresif								Jumlah		<i>p-value</i>
	Fisik		Verbal		Tidak Langsung		Tidak Agresif				
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Baik	4	19,0	4	19,0	2	9,5	11	52,4	21	100	0,016
Cukup	1	10,0	3	30,0	6	60,0	0	0	10	100	
Kurang	3	30,0	2	20,0	4	40,4	1	10,0	10	100	
Total	8	19,5	9	22,0	12	29,3	12	29,3	41	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 21 responden yang memiliki pengetahuan Baik mengenai *Autism Spectrum Disorder*, terdapat anak yang memiliki Sikap Agresif Fisik sebanyak 4 anak (19,0%), Agresif Verbal 4 anak (19,0%), Agresif Tidak Langsung 2 anak (9,5%), dan Tidak Agresif sebanyak 11 anak (52,4%). Selanjutnya, dari 10 responden yang memiliki pengetahuan Cukup mengenai *Autism Spectrum Disorder*, terdapat 1 (10,0%) anak yang memiliki Sikap Agresif Fisik, 3 anak (30,0%) yang memiliki Sikap Agresif Verbal, 6 anak (60,0%) yang memiliki Sikap Agresif Tidak Langsung, dari 10 responden yang memiliki pengetahuan Kurang mengenai *Autism Spectrum Disorder*, terdapat 3 anak (30,0%) yang memiliki Sikap Agresif Fisik, 2 anak (20,0%) yang memiliki Sikap Agresif Verbal, 4 anak (40,4%) yang memiliki Sikap Agresif Tidak Langsung, dan 1 anak (10,0%) yang Tidak memiliki Sikap Agresif.

Hasil uji statistik menggunakan uji Kruskal wallis diperoleh nilai $p=0.016 < \alpha=0,05$, ini berarti ada hubungan pengetahuan orang tua dengan sikap agresif pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Agresif pada Anak *Autism Spectrum Disorder*

Pola Asuh Orang Tua	Sikap Agresif								Jumlah		p-value
	Fisik		Verbal		Tidak Langsung		Tidak Agresif				
	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Otoriter	3	33,3	4	44,4	2	22,2	0	0,0	9	100	0,016
Permissive	2	20,0	2	20,0	5	50,0	1	10,0	10	100	
Demokratis	3	13,6	3	13,6	4	22,7	11	50,0	22	100	
Total	8	19,5	9	22,0	12	29,3	12	29,3	41	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari 9 responden yang memiliki Pola Asuh Otoriter, terdapat anak yang memiliki Sikap Agresif Fisik sebanyak 3 anak (33,3%), Agresif Verbal 4 anak (44,4%), Agresif Tidak Langsung 2 anak (22,2%). Berikutnya, dari 10 responden yang memiliki Pola Asuh Permissive, terdapat 2 anak (20,0%) yang memiliki Sikap Agresif Fisik, 2 anak (20,0%) yang memiliki Sikap Agresif Verbal, 5 anak (50,0%) yang memiliki Sikap Agresif Tidak Langsung, dan 1 anak (10,0%) yang Tidak Agresif. Dari 22 responden yang memiliki Pola Asuh Demokratis, terdapat 3 anak (13,6%) yang memiliki Sikap Agresif Fisik, 3 anak (13,6%) yang memiliki Sikap Agresif Verbal, 5 anak (22,7%) yang memiliki Sikap Agresif Tidak Langsung, dan 11 anak (50,0%) yang Tidak Agresif.

Hasil uji statistik menggunakan uji Kruskal wallis diperoleh nilai $p=0.016 < \alpha=0,05$, ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Mengenai Autis dan Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan dasar orang tua mengenai *Autism Spectrum Disorder* masih kurang baik terutama para bapak dari anak autis yang ada di pusat layanan autis provinsi Gorontalo terlihat kesulitan menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan dasar autis. Pengetahuan orang tua yang kurang mengenai autis berhubungan dengan Pendidikan terakhir orang tua yang lebih banyak SMA/SMK, namun banyak juga orang tua dengan Pendidikan SMA/SMK bisa menjawab pertanyaan mengenai autis dengan baik.

Pola asuh orang tua yang ada di pusat layanan autis provinsi Gorontalo terbagi menjadi 3 pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permissive, dan pola asuh demokratis. Pola asuh yang berpengaruh dengan sikap agresif pada anak autis yaitu pola asuh otoriter dan permissive, sementara

untuk pola asuh demokratis berkemungkinan kecil untuk membuat anak agresif.

Pengetahuan merupakan hasil mencari tahu dan terjadi setelah orang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan pengetahuan atau kognitif berperan dalam proses pembentukan tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmodjo, 2018). Semakin tinggi pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, terdapat kemungkinan makin baik tingkat ketahanan pangan serta semakin baik pada pola pengasuhan anak. Menurut Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI (2007) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan rendah pun akan mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi kalau seseorang tersebut rajin belajar dan mendengarkan serta melihat berbagai informasi tentang pengetahuan gizi diberbagai media apapun.

Menurut Bahri (2014) pola asuh orang tua adalah pola perilaku diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan (parenting) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenal tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri (Santrock, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekaputri (2013) yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Anak Autis ” bahwa orang tua yang terbanyak yang mempunyai anak dengan interaksi sosial kurang baik adalah orang tua yang memberikan pola asuh tidak baik kepada anaknya yakni sekitar 40 orang (86,8 %).

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Sikap Agresif Pada Anak *Autism Spectrum Disorder*

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendeteksi gejala autisme, maka harus diperhatikan juga pengetahuan orang tua yang memiliki anak penyandang autisme, untuk mengembangkan kemampuan anak autisme. Diperlukan kerja sama antara tenaga pendidik, tenaga kesehatan profesional agar dapat mendeteksi dini dan untuk penanganan secara tepat dan tepat bagi anak penyandang autisme (Rahman, 2017).

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan nilai uji Kruskal-Wallis yaitu sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap agresif pada anak *Autism Spectrum Disorder* di Pusat Pelayanan Autis Provinsi Gorontalo ($p\text{-value} < 0,05$). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan orang tua yang kurang mengenai pengetahuan dasar tentang autis mempengaruhi sikap agresif pada anak autis, dikarenakan itu dapat membuat orang tua kesulitan dalam mengatasi anak yang sedang tantrum. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai autis dikarenakan lingkungan sekitar responden yang kurang memberikan perhatian lebih mengenai pentingnya pengetahuan dasar mengenai anak autis.

Dilihat dari tabel 8 terdapat fenomena yakni sebanyak 21 orang tua yang memiliki pengetahuan baik, tetapi terdapat anak yang memiliki sikap agresif fisik, agresif verbal, bahkan agresif tidak langsung. Sedangkan, dari 10 orang tua yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat anak yang tidak memiliki sikap agresif. Berdasarkan hasil yang terjadi di tempat penelitian, hal ini terjadi karena pada orang tua yang memiliki pengetahuan baik mengenai *Autism Spectrum Disorder* akan tetapi masih kurang dalam pendekatan dan pemahaman terhadap kondisi sang anak, sehingga pada saat tertentu anak memiliki sikap agresif fisik, agresif verbal, maupun agresif tidak langsung. Begitupun sebaliknya, meskipun orang tua yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai *Autism Spectrum Disorder*, akan tetapi memiliki pendekatan dan pemahaman yang baik terhadap kondisi anak.

Pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor terjadinya temper tantrum pada anak autisme, salah satunya pengetahuan orang tua cara penanganan anak ketika tantrum, orang tua masih banyak yang kurang tepat dalam menangani tantrum anak, dimana itu sangat berpengaruh pada perilaku temper tantrum anak. Penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui cara merespon tantrum secara tepat, bagaimana pencegahannya, tindakan yang perlu dihindari dan tindakan yang perlu

dihindari saat tantrum berlangsung, serta bagaimana manajemen marah pasca tantrum (L. B. Fitriana & Apriani, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larny, M Padatu (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan sikap agresif pada anak *Autism Spectrum Disorder*. Hal ini dikarenakan peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada *egative n formal* tetapi juga diperoleh pada *egative n non formal*. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek *egative*. Kedua aspek inilah yang akan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Agresif Pada Anak *Autism Spectrum Disorder*

Pola asuh orang tua merupakan kunci pembentukan kepribadian dan emosi anak. Hal tersebut senada dengan ungkapan Oetomo (dalam Kartono. 1985: 14) bahwa proses muncul dan terbentuknya temper tantrum biasanya berlangsung di luar kesadaran anak. Temper tantrum sering terjadi pada anak yang terlalu sering diberi hati, dicemaskan dan terlalu dilindungi oleh orang tuanya.

Berdasarkan perhitungan statistic didapatkan nilai uji Kruskal-Wallis yaitu sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap agresif anak *Autism Spectrum Disorder* di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo ($p\text{-value} < 0,05$). Pola asuh otoriter dan permissive sangat mempengaruhi sikap agresif pada anak autis dikarenakan pada pola asuh otoriter orang tua terlalu mengekang anak tanpa memberikan kebebasan sehingga terkadang membuat anak tertekan dan memiliki emosi yang meluap-luap, sementara untuk pola asuh permissive orang tua terlalu memanjakan anak dan tidak memberikan larangan dan batasan pada anak sehingga anak akan mudah tantrum ketika tidak diikuti keinginannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, banyaknya pola asuh otoriter dan permissive dikarenakan waktu dan kegiatan orang tua diluar rumah yang mempengaruhi cara asuh orang tua terhadap anak dirumah.

Dilihat dari tabel 9 terdapat fenomena yakni pada orang tua yang memiliki pola asuh otoriter tidak terdapat anak yang memiliki sikap agresif, sementara pada orang tua yang memiliki pola asuh demokratis terdapat 3 anak dengan sikap agresif fisik, 3 anak dengan sikap agresif verbal dan 5 anak yang memiliki sikap agresif tidak langsung. Hal ini dikarenakan cara pengasuhan orang tua yang tidak konsisten dapat mempengaruhi sikap agresif pada anak autis,

Pola asuh yang baik menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu dilakukan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik. Orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau kalimat pendukung lainnya. Dengan cara demokratis ini pada anak akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlakukan sesuatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk rasa percaya dirinya. Anak akan mampu bertindak sesuai norma dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Gunarsa, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti, (2015) didalam Ersu Yuniar Wirlania, 2017 yang dilakukan di jember menyatakan ibu yang meninggalkan anaknya atau bekerja terdapat 17 anak yang beresiko tantrum (73,9%) dan 6 anak (26,1%) tidak beresiko tantrum. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang kurang mendapat perhatian atau kurang asuhan memiliki temper tantrum yang tinggi.

KESIMPULAN

Pengetahuan orang tua mengenai *Autism Spectrum Disorder* di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo sebanyak 21 orang tua memiliki pengetahuan yang baik, dan 20 orang tua memiliki

pengetahuan cukup dan kurang, sementara untuk bentuk-bentuk pola asuh orang tua di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo terdapat pola asuh demokratis, permissive, dan otoriter.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan sikap agresif pada anak *Autism Spectrum Disorder* di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$

Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap agresif pada anak *Autism Spectrum Disorder* di Pusat Layanan Autis Provinsi Gorontalo dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., Johar, A., & Pudji Hartuti. (2014). Sitem Pakar Diagnosa Autisme pada Anak. Rekursif, 2(Sistem Pakar), 92–98
- Bahri, Syaiful. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Edisi Revisi : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwi Yuliandika R, Suryandari D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Autis. *J Ber Ilmu Keperawatan*. 2019;12(1):15-22.
- Fitriana, F., & Lanavia, S. (2019). Pengaruh Strategi Penanganan Anak Temper Tantrum Melalui Terapi Permainan Puzzle. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 236.
- Imam Gunawan, (2019) Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 143
- Notoadmodjo, S. 2018. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rahman, N. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Autisme Tentang Perawatan Anak Autisme Di Rumah Di SLB Autisma YPPA Padang. *Menara Ilmu* 11(78), 147–151
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Edisi Ke-6). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Suandana, M. A. (2022, Maret 25). repo.unpas. Diambil kembali dari School of Electronics and Computer Science
- Wirlania, E. Y. (2017). Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah di TK dan Paud Pancasila II Cepoko Magetan. In Repository STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.